

## BAB III

### METODE PENELITIAN

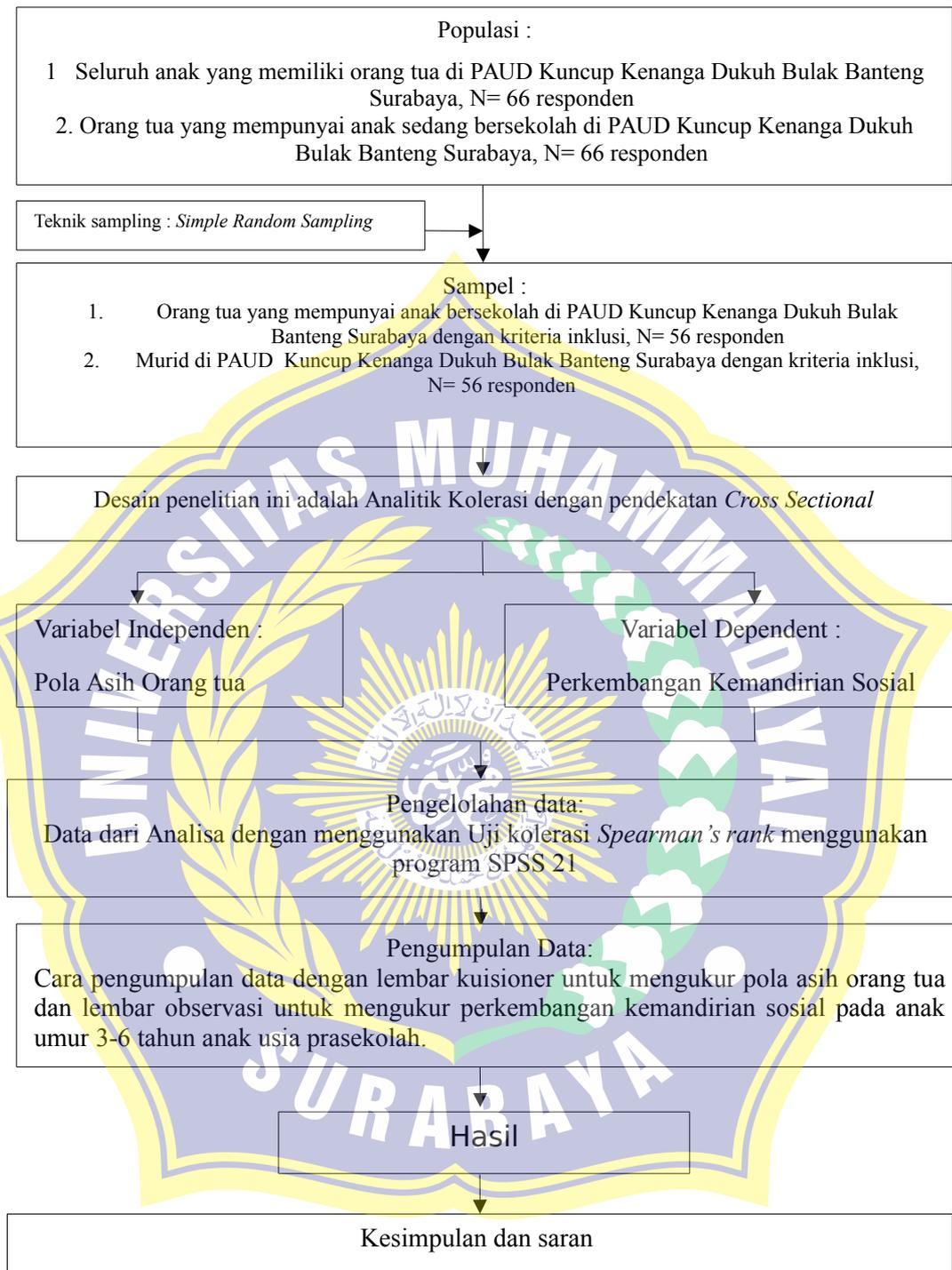
Pada bab ini peneliti akan diuraikan desain penelitian atau rancangan penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan pengolahan data dan etik penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah Suatu strategi untuk mencapai tujuan tindakan dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan sebagai pedoman atau panutan terhadap peneliti pada seluruh proses penelitian (Sujarweni, 2014). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersama terhadap variabel independen yaitu pola asih orang tua bersamaan dengan variabel dependen yaitu perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah (Hidayat, 2010).

Berdasarkan pendekatan penelitian, maka penelitian yang akan digunakan untuk meneliti hubungan pola asih dengan perkembangan kemandirian social pada anak prasekolah ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif (Sujarweni, 2014).

## 1.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja hubungan pola asih orang tua terhadap perkembangan kemandirian sosial pada anak usia 3-6 tahun prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya

### 3.3 Populasi , Sample, Sampling.

### 3.3.1 Populasi.

Menurut Hidayat (2010), populasi adalah objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, bukan hanya subjek atau objek yang akan dipelajari tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh anak-anak dan orang tua yang mempunyai anak bersekolah di PAUD Kuncup Kenanga Bulak Dukuh Banteng Surabaya yang berjumlah 66 orang.

### 3.3.2 Sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Hidayat, 2010). Tujuan di tentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena keterbatasan peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, dan hambatan lainnya (Hidayat, 2010).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi. Menentukan sampel dengan menggunakan ketepatan *absolute* dan menggunakan rumus :

$$n = \frac{d}{1 + N \frac{d}{N}}$$

Keterangan:

$$n = \frac{0,05}{1 + N \frac{0,05}{N}}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Responden

d = Tingkat Signifikan (p) 0,05

Gambar 3.2 Rumus Perhitungan Besar Sampel Menurut (Notoadmojo, 2005).

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Diketahui :

$$N = 66$$

$$d = 0,05$$

$$n = \frac{d^2}{1 + N \cdot d^2}$$

$$n = \frac{0,05^2}{1 + 66 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{0,0025}{1 + 66(0,0025)}$$

$$n = \frac{0,0025}{1 + 0,165}$$

$$n = \frac{0,0025}{1,165}$$

$$n = 56$$

Jadi, sampel yang diperoleh adalah 56 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang bersekolah di PAUD Kuncup Kenanga. Cara menentukan besar sampelnya penelitian ini

memilih pemilih sampelnya adalah peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Responden pola asih menggunakan orang tua

A. Kriteria *inklusi* yaitu kriteria subjek penelitian bersifat umum dari suatu populasi yang terjangkau dalam penelitian (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orang tua yang bersedia menjadi responden
- b. Orang tua yang tidak bekerja dan mengantarkan anak di PAUD
- c. Orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun

B. Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Kriteria *eksklusi* pada penelitian ini yaitu :

- a. Responden menolak untuk dilakukan penelitian
- b. Orang tua yang bekerja

2. Responden perkembangan menggunakan anak usia 3-6 tahun

sebagai berikut:

A. Kriteria *inklusi* yaitu kriteria subjek penelitian bersifat umum dari suatu populasi yang terjangkau dalam penelitian (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Anak yang diantar oleh orang tua nya
- b. Responden yang berusia 3-6 tahun

B. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a. Anak yang diantar selain orangtua (miss: tante, nenek, atau baby sister)
- b. Anak yang tidak memiliki usia 3-6 tahun

### 3.3.3 Teknik Sampling.

Suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yaitu *simple random sampling* yang artinya pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2010).

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.

Variabel mengandung pengertian sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam sujarweni, 2014).

#### 3.4.1 Variabel Independent (bebas).

Variabel Independen adalah variabel yang di duga sebagai faktor perubahan atau timbulnya variable dependent (Hidayat, 2011). Adapun variable independent dalam penelitian ini adalah Pola Asih Orang Tua.

#### 3.4.2 Variable Dependent (terikat).

Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent (Hidayat, 2011) . Adapun variabel dependent ini dalam penelitian ini adalah Perkembangan Kemandirian Sosial anak usia prasekolah.



### 3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan Pola Asih orang tua Terhadap Perkembangan kemandirian sosial Pada Anak Umur 3-6 tahun anak Usia Prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

| No | Variabel  | Deviniisi Operasional  | Indikator   | Alat ukur          | Skala   | Skor   |
|----|---|--|---|--------------------|---------|--|
| 1. | Variabel Independen : Pola Asih orang tua   | Pola Asih orang tua merupakan sikap orang tua dalam memberikan kecintaan, kelembutan dan rasa kasih sayang .   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kasih sayang.</li> <li>2. Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak.</li> <li>3. Memenuhi kebutuhan bermain anak.</li> <li>4. Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman.</li> </ol>                                    | lembar kuisisioner | Ordinal | Skor:<br>Ya =1<br>Tidak =2<br>(Sugiyono, 2015)<br><br>Hasil:<br>1. Tinggi = >16<br>2. Sedang = 8-15<br>3. Rendah = 0-7<br>(Sugiyono, 2015) |
| 2. | Variabel Dependen: Perkembangan kemandirian sosial anak umur 3-6 tahun anak prasekolah. | Perkembangan kemandirian sosial adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan didalam kelompok bermain tanpa bantuan orang tua sehingga anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menolong diri sendiri (Self help)</li> <li>2. Mengarahkan pada diri sendiri (self direction)</li> <li>3. Gerak (Locomotion)</li> <li>4. Pekerjaan (occupation)</li> <li>5. Sosialisasi (Socialization)</li> <li>6. Komunikasi (Comunication)</li> </ol> | VSMS               | Ordinal | Kategori nilai :<br><61 = Kurang sesuai umur<br>61-64 = Sesuai Usia<br>65- 76 = Diatas rata-rata<br>>77 = Tinggi<br>(Saryono, 2011)        |

### 3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data.

#### 3.6.1 Instrumet penelitian.

Dalam sebuah penelitian terdapat berbagai cara atau metode yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data agar mendapatkan hasil dari apa yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah. Metode yang diinginkan juga harus tepat sehingga dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan relevan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan lembar observasi VSMS.

##### **A. Instrumen pada variabel independent (Pola asih orang tua).**

Instrumen ini menggunakan lembar Kuisisioner yang merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Di dalamnya berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam suatu proses penelitian. Penentuan skoring ilmiah secara umum berpedoman pada aturan guttman. Metode ini memenuhi kaidah ilmiah dalam penentuan dan penilaian skoring suatu instrumen penelitian. Berikut penjelasan mengenai pendekatan skala guttman :

##### 1. Pendekatan dengan skala guttman.

Skala guttman adalah skala pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas dari respondennya, seperti jawaban “iya” atau “tidak”.

Jawaban tersebut diajukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas

oleh peneliti yang ditanyakan agar mempermudah dalam pemahaman. Untuk kebutuhan analisis data secara statistik dibutuhkan pemberian skor kepada jawaban tersebut, yang mana skor untuk jawaban yang mendukung atau jawaban positif “ya” diberi skor 1, dan skor untuk jawaban yang “tidak” diberi skor 0 (Sujarweni, 2014).

**Tabel 3.3 Pedoman Skor Jawaban Pertanyaan**

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| Iya     | 1    |
| Tidak   | 0    |

(Sugiyono, 2015)

**B. Instrumen pada Variabel Dependent (Perkembangan kemandirian sosial).**

Instrumen ini menggunakan lembar observasi VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) yaitu sebuah tes yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan derajat tingkat kematangan anak, Tes ini diberikan kepada anak usia 0-12 tahun dengan tujuan untuk mencari kematangan kemandirian sosial anak. Dalam tes ini terdapat poin-poin yang dapat mengungkapkan tentang indikator kematangan sosial yang dimiliki oleh anak seperti keterampilan dalam membantu diri sendiri (self-help), mengarahkan pada diri sendiri (self direction), gerak (locomotion), pekerjaan (occupation), sosial (socialization), komunikasi (communication); (Saryono, 2011).

**A. Skor dalam VSMS:**

*Skor dasar* : diperoleh dari nomer soal terakhir dari periode umum yang mempunyai nilai plus (+) semua.

*Skor tambahan* : diperoleh dari penjumlahan nilai dari periode umur-  
umur

selanjutnya setelah skor dasar sampai periode umur yang mempunyai  
nilai negatif (-) semua.

Skor Total : Skor Dasar + Skor Tambahan

Social Age (SA) Lihat table (jumlah skor total)

Social Questiont (SQ)

SQ : Social Question (Nilai Kematangan Sosial)

SA : Social Age (Nilai kemandirian sosial/ keterampilan hidup yang  
dimiliki oleh anak ketika dilakukan tes).

#### B. Fungsi dan tujuan test VSMS

Untuk mengetahui masalah perkembangan kematangan sosial anak sebelum dilakuakn sebuah upaya apapun dalam penelitian ini, test VSMS ini dilakukan pada awal pengambilan data sebelum peneliti mengambil data yang lain dengan tujuan mengetahui secara alami tentang kematangan yang dimiliki oleh responden penelitian yaitu anak- anak (Saryono, 2011).

#### C. Katagori nilai VSMS.

Untuk memberikan batasan kematangan sosial anak, dapat  
diberikan batasan dan deskripsi nilai VSMS sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Nilai ( Vineland Social Maturity Scale)

| Score Total | Social Age     | Kategori Nilai VSMS | Keterangan Hasil Tes VSMS   |
|-------------|----------------|---------------------|---|
| <61.0       | <6,0 tahun     | Kurang sesuai usia  | Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.           |
| 61.5-64.5   | 6,1- 6,5 tahun | Sesuai usia         | Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.                  |
| 65.0-76.0   | 7,0- 9,5 tahun | Diatas Rata-rata    | Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini.        |
| >77.0       | >9,5 tahun     | Tinggi              | Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusianya. |

### 3.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di PAUD kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran dan dilaksanakan pada Tanggal 15-17 bulan Juli Tahun 2019.

### 3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data diperoleh setelah peneliti mendapatkan izin dan persetujuan penelitian dari kepala sekolah PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya. Peneliti menyeleksi responden yang jumlah sampel 56 orang. Penelitian dilakukan selama 3 hari selama 1 minggu. Pada hari pertama peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada orang tua untuk mengisi kuisioner. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada anak. Pada saat penelitian, peneliti dibantu serta di dampingi dengan Ketua Lembaga PAUD Ibu Siti Aisyah, Sri Purwanti

selaku bunda PAUD A dan Nanik sugiantini selaku bunda PAUD B yang mengisi lembar observasi VSMS.

### 3.6.4 Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuisioner dan lembar observasi VSMS.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara :

#### 3.6.4.1 *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010).

#### 3.6.4.2 *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Pemberian kategori ini sangat penting apabila pengolahan dan analisa data menggunakan sebuah computer. Dalam pemberian code biasanya dibuat daftar kode dan artinya dalam satu buku karena hal ini akan memudahkan kembali untuk melihat lokasi dan arti dari suatu kode dari suatu variable (Hidayat, 2010). Pertama pada perkembangan kemandirian sosial, maka setiap jawaban yang ada pada :

1. Lembar observasi kemampuan kemandirian sosial diberi kode masing-masing yaitu :
  - a. Kode angka “ 1 ” diberikan untuk jawaban bila testee dapat melakukan seperti yang ditulis dalam form VSM maka mendapatkan nilai + (plus)

b. Kode angka “ ½ ” diberikan untuk jawaban bila testee dalam melakukan apa yang seperti tertulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus)

c. Kode angka “ 0” diberikan untuk jawaban bila testee tidak dapat dan atau belum dapat melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapat nilai – (minus )

2. Kedua pada Pola Asih orang tua , maka setiap jawaban yang ada pada lembar kuisisioner diberi kode masing- masing yaitu :

A. Ya = 1

B. Tidak = 0

(Sugiyono, 2015).

### 3.6.4.3 *Scoring*

Setelah diberikan kode, maka langkah selanjutnya merupakan pemberian skor. Total pemberian skor pertanyaan pada lembar kuisisioner pola asih :

$$\text{Rumus: } = i = \frac{NT - NR}{K}$$

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori (Sugiyono, 2015).

Dengan Interpretasi hasil (Sugiyono, 2015).

a. >16 = Tinggi

b. 8-15 = Sedang

c. 0-7 = Rendah

#### 3.6.4.4 Tabulating

Menurut Nursalam (2008) dalam Sayyadi (2015), dalam tabulating dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi. Proses perhitungan yang telah ditempatkan ke dalam masing-masing kategori dan disusun dalam tabel yang mudah dimengerti, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *Spearman's rank*.

#### 3.6.5 Cara Analisa Data

Analisa data disini yang dimaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asih orangtua terhadap perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut, maka perlu diuji dengan menggunakan Uji Kolerasi *Spearman's rank* menggunakan SPSS 21.00. Digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi dengan nilai kemaknaan  $p \leq 0.05$  yang berarti ada hubungan antara pola asih orangtua dan perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan skala ordinal dan data dan tingkat kemaknaan  $\alpha =$  artinya jika hasil statistik menunjukkan  $p \leq 0.05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan (koefisien).

### 3.7 Etik Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

#### 3.7.1 **Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent).**

Sebelum melakukan tindakan, orangtua akan dibekali tentang aturan dan cara-cara mengisi kuisisioner dan dijelaskan pula maksud, tujuan, manfaat. Dan dampak dari tindakan yang akan dilakukan. Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan diteliti sebagai subjek penelitian. Apabila subjek bersedia diteliti maka akan mendapatkan lembar persetujuan, jika sebaliknya subjek menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak subjek penelitian.

#### 3.7.2 **Tanpa Nama (Anonimity).**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas (nama dan umur) subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh subyek. Lembar hanya di beri nomor kode tertentu.

#### 3.7.3 **Kerahasiaan (Confidentially).**

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok tertentu yang disajikan pada hasil penelitian sehingga informasi dan dokumentasi hasil penelitian hanya diberikan

kepada : (1) pihak PAUD tempat penelitian, (2) peneliti itu sendiri, (3) pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

#### **3.7.4 Manfaat dan Tidak Merugikan (*Beneficence Dan Non Maliefence*)**

Penelitian dilakukan tidak membahayakan bagi responden. Bahaya yang dapat berarti yaitu bahaya yang resiko membahayakan, sengaja membahayakan dan bahaya yang tidak disengaja. Etika penelitian beneficence menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan dan manfaat dari penelitian.

#### **3.7.5 Keadilan (*Justice*).**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, baik data penelitian sampel dan pemberian perilaku. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan dua kelompok pelakuan akan mendapatkan manfaat yang hampir sama.

#### **3.8 Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan selama proses penelitian (Nursalam, 2008). Kelemahan yang dihadapi selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pada kuisisioner pola asih orang tua belum di uji validitas dan reabilitas